

PERANAN PENYULUHAN TERHADAP KEBERHASILAN GERAKAN KELUARGA BERENCANA

(Suatu Studi Tentang Peranan Penyuluhan Terhadap keberhasilan Gerakan Keluarga Berencana di Kecamatan Pamekasan Kabupaten Daerah Tingkat II Pamekasan)

SKRIPSI

Disajikan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
guna mencapai gelar Sarjana Administrasi Negara
(Public Administration)

DISUSUN OLEH :

M o h. J a s h i l

NIRM : 86.7.048.15011.003780



UNIVERSITAS MADURA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
P A M E K A S A N
1 9 9 3

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN PENYULUHAN TERHADAP KEBERHASILAN GERAKAN
KELUARGA BERENCANA**

Disusun oleh

MOH.TASHIL

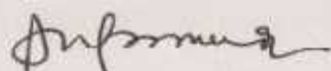
HRP : 863608

NIRM : 86.7.048.15011.003780

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal,.....1993

Dosen pembimbing II

Dosen pembimbing I



Dra.ARLINA WAHYOEASTUTI

Mengetahui,

Bidang Akademis Fakultas

Dra.TITIEN SULISTIOWATI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Sebagaimana dimaklumi bahwasanya Negara Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang dewasa ini mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Apabila keadaan ini dibiarkan terus menerus maka pertumbuhan penduduk ini tidak sejalan dengan pertumbuhan ekonomi.

Menurut pendapat Thomas Robert Malthus, seorang ekonom yang menyatakan bahwa :

Penduduk lebih cepat berkembang baik dari bahan-bahan hidup, jika tidak ada balangan terhadap perkembangan penduduk maka mereka akan berkembang secara deret ukur, sedangkan bahan-bahan hidup hanya berkembang secara deret hitung.¹⁾

Hal ini berarti jumlah penduduk besar, pertumbuhan tinggi, penyebaran tidak merata, struktur tidak seimbang, serta kualitas penduduk relatif rendah, sehingga peningkatan mutu kehidupan dan kesejahteraan hidup sulit diciptakan.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan tersebut telah dilakukan pemanfaatan di segala bidang, terutama usaha-usaha untuk meng-

¹⁾ P.TD. Sihombing, Diktat Ilmu Ekonomi, K.PD. Negeri, Bandung, 1950, hal.16

stasi masalah kependudukan. Pertumbuhan yang cukup tinggi di Indonesia, selain memberikan keuntungan sebagai salah satu modal dasar dalam pembangunan.

Sebagaimana M. Warid, mengatakan "Pertumbuhan penduduk yang tinggi, penyebaran dan struktur umur yang kurang seimbang merupakan masalah pokok di bidang kependudukan yang kurang menguntungkan pembangunan-pembangunan Indonesia".²⁾

Guna mengatasi masalah tersebut maka sejak Repe-lita I berbagai usaha telah dilakukan Pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Upaya secara mendasar melalui Program Keluarga Berencana Nasional yang ditujukan untuk mengurangi kecepatan laju pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesejahteraan ibu dan anak khususnya serta keluarga pada umumnya yang pada akhirnya bermanfaat untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia yang meliputi semua aspek kehidupan material maupun spiritual.

Hal ini sejalan dengan amanat Garis-Garis Besar Haluan Negara bahwa :

2) M. Warid, Sejarah Awal Pelaksanaan Program KB Nasional Dalam Program KB Nasional, BKKBN Pusret, Jakarta, 1988

Pengendalian pertumbuhan penduduk terutama dilakukan melalui upaya penurunan tingkat kelahiran serta penurunan tingkat kematian khususnya bayi dan anak. Penurunan tingkat kelahiran terutama dilakukan melalui program kesejahteraan ibu dan anak dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.³⁾

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Gerakan Keluarga Berencana Nasional merupakan bagian integral dari program pembangunan yang mempunyai tujuan ganda yakni meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat sebagai dasar terwujudnya pengendalian kelahiran dan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk Indonesia. "Sehingga berhasil tidaknya Program Keluarga Berencana Nasional akan menentukan pula berhasil tidaknya usaha mewujudkan kesejahteraan bangsa Indonesia".⁴⁾

Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut perlu di tempuh kebijaksanaan kependudukan yang menyeluruh dan terpadu dengan sektor pembangunan lainnya. Penduduk memang merupakan kekuatan pembangunan, dalam artian penduduk itu dapat berkembang menjadi sumber manusia yang produktif. Akan tetapi jumlah penduduk yang besar saja, lebih-lebih tidak produktif, akan menjadi beban yang berat. Karena itu yang diperlukan bukan hanya jumlah penduduk saja, akan tetapi yang diperlukan adalah

³⁾ MPR RI, Ketetapan MPR 1988 dan GBKN 1988, Penerbit, Beringin Jaya, Semarang, 1988, hal.88

⁴⁾ M. Warid, Op.Cit, hal.4

masyarakat yang dapat membangun dirinya sendiri yang dapat membangun masa depannya. Masyarakat yang dapat membangun masa depannya adalah masyarakat yang sehat raganya, yang cerdas pikirannya dan sanggup bekerja yang produktif. Masyarakat yang demikian tadi akan berkembang dari keluarga yang bahagia dan sejahtera, ialah keluarga yang melaksanakan keluarga berencana.

Setiap keluarga yang menjalankan keluarga berencana berarti membuka jalan bagi kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga sendiri, yang bersama-sama keluarga membuka jalan besar untuk menjadi bangsa yang bahagia dan sejahtera. Dengan kata lain, setiap keluarga yang menjalankan keluarga berencana sesungguhnya telah ikut memberi sumbangan bagi keberhasilan pembangunan nasional.

Atas dasar tujuan tersebut maka partisipasi masyarakat dalam Gerakan Keluarga Berencana Nasional sebagai Gerakan kemasyarakatan yang meluas dalam rangka mempercepat proses alih tanggung jawab pengelolaan kepada masyarakat dan keluarga untuk mewujudkan pembudayaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera mutlak diperlukan.

masi yang efektif, sehingga dapat menyebarkan berbagai informasi yang efektif, sehingga dapat menyebarkan berbagai informasi tentang keluarga berencana kesegunap lapisan masyarakat, dengan demikian pengertian dan pemahaman akan pentingnya keluarga berencana benar-benar dapat menimbulkan partisipasi masyarakat.

Sebagaimana dinyatakan oleh Sjafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya Sjafri, bahwa kebutuhan seseorang akan informasi dapat timbul karena berbagai faktor yaitu :

1. Ketidakpuasan seseorang akibat keinginannya lebih besar dari pada kenyataan yang diperoleh.
2. Adanya cara-cara baru yang lebih sempurna untuk mencapai keinginan.
3. Adanya keinginan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik.⁶⁾

Selanjutnya Soejito Soerodiharjo, menyatakan bahwa :

Pemberian informasi kepada masyarakat perkotaan maupun pedesaan sebenarnya sama saja, tergantung kepada tujuan pemberian informasi tersebut. Jika sekedar memberikan penyuluhan tanpa adanya kehendak untuk mewujudkan, maka yang dipergunakan adalah pendidikan. Meskipun dalam pendidikan ada pengarahan, tetapi pada orang yang menerima informasi diberikan kebebasan untuk menentukan kehendaknya sendiri.⁷⁾

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa, kebutuhan informasi sangat dibutuhkan

6) Sjafri Mangkuprawira dan Aida Vitalaya Sjafri, Komunikasi Efektif, BKKBN Pusat, Jakarta, hal.27

7) Soejito Soerodiharjo, Komunikasi Efektif, BKKBN Pusat, 1988, hal.11

masyarakat perkotaan maupun pedesaan, yang dapat merubah sikap dan tingkah laku masyarakat. Khususnya informasi tentang Gerakan Keluarga Berencana yang disampaikan oleh Penyuluh Keluarga Berencana sehingga dapat menimbulkan partisipasi nyata dengan jalan menjadi akseptor KB mantap dan lestari.

Dengan demikian Penyuluh Keluarga Berencana mempunyai peranan yang sangat penting karena ia langsung berhadapan dengan masyarakat. Sehingga diperlukan kecakapan khusus, baik keterampilan dalam mengadakan pendekatan dan hubungan dengan masyarakat maupun dalam tata cara kerjanya. Perkembangan Gerakan Keluarga Berencana secara umum dapat dilihat perkembangannya dari mulai pendekatan perorangan, pendekatan klinik, pendekatan yang terintegrasi dengan program pembangunan lainnya, dan pendekatan kemasyarakatan.

Pelaksanaan komunikasi oleh penyuluh Keluarga Berencana, dilakukan melalui pendekatan langsung ke-tengah masyarakat. Dengan kata lain bahwa Penyuluh Keluarga Berencana pada hakikatnya melaksanakan komunikasi secara tatap muka (face to face) dengan masyarakat sebagai sasaran penyebaran informasi Keluarga Berencana.

Menurut Edward Depari dan Colin Mac Andrew, dalam buku Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan bahwa :

Hasil penelitian membuktikan bahwa mass media akan berperan secara efektif dalam merubah pendapat, sedangkan komunikasi antar pribadi umumnya lebih efektif dalam merubah sikap.⁸⁾

Oleh karena dalam usaha menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam keluarga berencana peranan komunikasi tatap (face to face) oleh penyuluh adalah lebih sering dilakukan untuk menimbulkan partisipasi masyarakat.

Keberhasilan proses penyebaran informasi keluarga berencana dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat yang diproyeksikan oleh adanya tanggapan terhadap pesan-pesan yang disampaikan, dan pada akhirnya membawa suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku masyarakat serta tercermin dalam tingkat partisipasi untuk melaksanakan keluarga berencana secara lestari dan mandiri.

Ditinjau nampak bahwa peranan penyuluh keluarga berencana dalam proses penyebaran informasi keluarga berencana berfungsi sebagai komunikator sedangkan masyarakat sebagai komunikan. Dalam hal ini dapat disebutkan bahwa keberhasilan gerakan keluarga berencana adalah ditentukan oleh kemampuan penyuluh dalam upaya menumbuhkan motivasi dan kesadaran masyarakat.

8) Edward Depari dan Colin Mac Andrew, Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1985, hal.17